

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh pihak entitas/perusahaan untuk melakukan proses audit terhadap keandalan suatu informasi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan. Transparan dan akuntabel akan penggunaan dana masyarakat merupakan tugas pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat atas amanah yang diberikan padanya. Bentuk tanggung jawab pemerintah dalam transparansi yaitu menyajikan laporan keuangan. Salah satu untuk menjamin keandalan laporan keuangan yaitu dengan jasa audit. Hasil audit dinilai dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, akan tetapi pada faktanya terdapat perilaku menyimpang oleh auditor yang menyebabkan kualitas audit menjadi berkurang (Putriana *et al.*, 2015).

Salah satu perilaku pengurangan kualitas audit yaitu *premature sign-off*. *Premature sign off* merupakan suatu perilaku oleh auditor dimana auditor mengabaikan satu maupun beberapa prosedur audit yang diisyaratkan, akan tetapi auditor tersebut berani mengeluarkan opini atas laporan keuangan secara wajar (Fellya *et al.*, (2017). *Premature sign off* berpengaruh langsung pada kualitas laporan audit, karena jika ada salah satu prosedur audit yang dihilangkan, maka

kemungkinan kesalahan akan mengeluarkan opini menjadi tinggi yang membuat auditor dapat dituntut. (Heriningsih, 2002).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah badan resmi dari pemerintah ditugaskan untuk mengaudit pemerintahan dimana BPK juga tidak terlepas dari kondisi dan situasi yang sulit. Jumlah auditor BPK yang memeriksa laporan keuangan pemerintah tingkat kabupaten/kota hanya diperkuat 2 (dua) auditor per kabupaten/kota dimana idealnya dibutuhkan lima auditor per kabupaten/kota, kemudian di tingkat provinsi hanya diperkuat 4 (empat) auditor per provinsi dimana idealnya dibutuhkan 9 auditor per provinsi. Auditor pemerintah bisa saja melakukan *premature sign-off* karena jumlah auditor tidak sebanding dengan jumlah entitas yang akan diaudit, sehingga memungkinkan potensi munculnya *premature sign-off*.

Faktor terjadinya *premature sign off* dikarenakan oleh dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal berasal dari prosedur review dan kontrol kualitas, materialitas, risiko audit dan *time pressure*, sedangkan internal berasal dari karakteristik personal (Weningtyas *et al.*, 2006). Andani dan Mertha (2014) menyatakan bahwa komitmen profesional dapat memengaruhi *premature sign-off*, kemudian menurut Fellya *et al.*, (2017) *locus of control* internal auditor memengaruhi *premature sign-off*. Fellya *et al.*, (2017) memberikan bukti bahwa orang dengan *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti *premature sign-off*.

Penelitian Putriana *et al.*, (2015) menguji bagaimana pengaruh *need for achievement*, prosedur review dan kontrol kualitas, materialitas, risiko audit serta *time pressure* terhadap perilaku *premature sign-off*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap perilaku *premature sign-off*, sedangkan komitmen profesional, *need for achievement*, materialitas, tekanan waktu dan juga prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*.

Penelitian Fellya *et al.*, (2017) menguji bagaimana pengaruh *locus of control*, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, risiko audit dan *time pressure* terhadap perilaku *premature sign-off*. Penelitian Fellya *et al.*, (2017) menemukan variabel prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap perilaku *premature sign off*, sedangkan materialitas, risiko audit dan *locus of control* auditor berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Untuk *time pressure* dan kesadaran etis tidak berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*.

Perilaku *premature sign-off* penting untuk diteliti karena menurut penelitian oleh Heriningsih (2002) dengan jumlah responden 66 auditor dari seluruh KAP di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 56% dari sampel cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan,

hal itu dilakukan karena merasa bahwa mengurangi jumlah sampel tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan.

Dari penelitian Putriana *et al.*, (2015) dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara risiko audit terhadap *premature sign-off*. Namun penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas, komitmen profesional, *need for achievement*, tekanan waktu dan juga prosedur review dan kontrol kualitas dapat dikaitkan dengan penghentian prematur prosedur audit. Sedangkan penelitian Fellya *et al.*, (2017) dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, risiko audit dan *locus of control* auditor terhadap *premature sign-off*. Namun penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *time pressure* dan kesadaran etis dapat dikaitkan dengan penghentian prematur prosedur audit. Masih terdapat faktor-faktor yang berbeda antara penelitian satu dengan lainnya dan belum signifikan antarvariabel, hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait perilaku *premature sign-off*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu menguji kembali pengaruh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan komitmen profesional terhadap *premature sign-off*, karena variabel tersebut dinilai cukup signifikan memengaruhi *premature sign-off*.

Perlu adanya uji faktor internal *locus of control* karena menurut teori atribusi yang menjelaskan tentang penyebab seseorang berperilaku. Dalam hal ini *locus of control* merupakan faktor dari dalam diri auditor yang memengaruhi untuk melakukan *premature sign-off*. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PREMATURE SIGN-OFF”**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Putriana *et al.*, (2015) yang menguji variabel materialitas, risiko audit, *time pressure* dan komitmen profesional terhadap perilaku *premature sign-off*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada penambahan variabel yaitu *locus of Control* internal auditor. Alasan ditambahkan variabel *locus of control* karena berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Fellya *et al.*, (2017) variabel *locus of control* bagian dari salah satu faktor internal yang memengaruhi *premature sign-off* dan juga untuk menguji *locus of control* dari masing-masing individu baik itu *locus of control* internal ataupun eksternal berpengaruh terhadap *premature sign-off*, kemudian Penelitian ini melibatkan responden auditor BPK yang bekerja di provinsi DI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di provinsi DI Yogyakarta karena ruang lingkup pemeriksaan BPK cukup luas sehingga dinilai cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini, serta karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor BPK di DI Yogyakarta

berpengaruh terhadap kinerjanya, karena *time pressure* yang dihadapi oleh auditor disuatu daerah berbeda-beda (Weningtyas *et al.*, 2006).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *time pressure* memengaruhi terjadinya *premature sign-off*?
2. Apakah risiko audit memengaruhi terjadinya *premature sign-off*?
3. Apakah materialitas memengaruhi terjadinya *premature sign-off*?
4. Apakah *locus of control* dari auditor memengaruhi terjadinya *premature sign-off*?
5. Apakah komitmen profesional memengaruhi terjadinya *premature sign-off*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji teori atribusi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang auditor melakukan *premature sign-off* pada BPK-RI Perwakilan DI Yogyakarta dan Jawa Tengah

Penelitian ini bertujuan :

1. Menguji *Time Pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*
2. Menguji Risiko audit berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*
3. Menguji Materialitas berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*
4. Menguji *Locus of Control* Internal Auditor berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*

5. Menguji Komitmen Profesional berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan serta gambaran mengenai pengaruh antara variabel komitmen profesional, materialitas, risiko audit dan *time pressure* terhadap *premature sign-off*.
- b. Dapat dijadikan rujukan penelitian untuk peneliti yang mau melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi BPK untuk menetapkan kebijakan agar mengatasi terjadinya *premature sign off*.